

Analisis Tingkat Hunian Kamar Dalam Hubungannya Dengan Profitabilitas Pada Hotel Ranggonang Sekayu

Candra Romanda

STIE Rahmadiyah Sekayu
Email; romanda1976@gmail.com

Abstrac, *The high level of occupancy of a hotel will indirectly affect profitability. Hotel Ranggonang Sekayu have common customers and the Department of Local Government Agencies or Musi Banyuasin. The results were obtained an average occupancy rate of hotel rooms Ranggonang Sekayu in the year 2012 - 2014 are likely to fall. Factors that cause fluctuations and a decline in the occupancy rate for the condition of Hotels many facilities are damaged, poorly-maintained, and facilities that do not meet the standards. The ratio of profit margin and net profit Hotel Ranggonang Sekayu years 2012 - 2015 fluctuated. This is because a lot of the District Government receivables uncollectible Banyuasin so that a burden is the burden of bad debts*

Keywords: *Occupancy Rate, Profitability, Accounts Receivable, Bad debts*

1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dan pembangunan serta taraf hidup masyarakat suatu negara dapat dilihat dari meningkatnya kesejahteraan masyarakat dalam mengkonsumsi barang dan jasa, selain kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan. Industri pariwisata merupakan sektor industri jasa yang berhubungan dengan promosi dan segala aktivitas lainnya yang diperlukan bagi para wisatawan, dalam hal ini kebutuhan pemakaian atas jasa hotel semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut termasuk dalam memperkenalkan seni budaya dan objek-objek wisata lainnya kepada penduduk lokal maupun wisatawan.

Tingkat hunian kamar merupakan tolok ukur keberhasilan dari sebuah hotel. Tingginya tingkat hunian kamar sebuah hotel secara tidak langsung akan mempengaruhi penghasilan dan profitabilitas dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Hotel Ranggonang Sekayu merupakan satu satunya hotel berbintang tiga yang berlokasi di kota Sekayu Jalan Merdeka Nomor 245 Sekayu Musi Banyuasin yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dan sekarang dikelola oleh PT Muba Link yang merupakan salah satu BUMD yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin.

Kunjungan tamu baik dari umum maupun dari Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin yang berkunjung ke Hotel Ranggonang Sekayu dapat meningkatkan tingkat hunian kamar Hotel Ranggonang Sekayu. Dimana tamu yang paling mendominasi adalah tamu dari Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin baik itu adanya pertemuan ataupun adanya suatu acara yang diadakan Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin. Sistem pembayaran biaya sewa penginapan berbeda antara tamu umum dengan tamu Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin dimana untuk tamu umum biaya sewa langsung dibayar ketika tamu tersebut *check out* dari Hotel Ranggonang Sekayu sedangkan untuk tamu Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin pembayaran sewa kamar dibebankan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin atau instansi yang bersangkutan. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau

modal yang menghasilkan laba tersebut. Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Tingkat Hunian Kamar Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Hotel Ranggonang Sekayu”. Berdasarkan fenomena di atas, maka Penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat hunian kamar dalam hubungannya dengan profitabilitas pada Hotel Ranggonang Sekayu ?

2. Kajian Pustaka

Tingkat Hunian Kamar

Menurut Sugiarto (2002:55), “Tingkat hunian kamar adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar-kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual”. Rasio *occupancy* merupakan tolak ukur keberhasilan hotel dalam menjual produk utamanya, yaitu kamar. Menurut Darmadjati (2006:121), “Tingkat hunian kamar adalah suatu kondisi hunian kamar hotel yaitu perbandingan antara jumlah kamar yang terjual (*room sold*) dengan jumlah kamar yang tersedia (*room available*) pada suatu periode tertentu”. Untuk mencari persentase tingkat hunian kamar, dapat digunakan rumusan menurut Sugiarto (2002:56) sebagai berikut:

$$\text{Tingkat hunian kamar} = \frac{\text{Jumlah Kamar Yang Terjual}}{\text{Jumlah Kamar Yang Tersedia}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Syafrri Harahap (2010:300), “ Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Investment (ROI)*”. Menurut Libby dkk (2007:710), “Profitabilitas merupakan alat ukur sebuah perusahaan yang utama”. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh [laba](#) adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diekspresikan sebagai angka atau persentase. Menurut Kasmir (2012:196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dijumpukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi

keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin*

Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Kasmir (2012:201), menyatakan jika rasio *profit margin* di atas 20% maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio kurang dari 20% maka dinyatakan kurang baik

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment / ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Hasil Pengambilan Ekuitas (*Return on Equity / ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan perlu sekali adanya objek penelitian begitu juga dengan penelitian ini. Objek penelitian ini adalah Hotel Ranggonang Sekayu yang beralamatkan di Jalan Merdeka Nomor. 245 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan.

Berdasarkan uraian tersebut Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dalam penelitian ini yaitu, Penulis mengumpulkan data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan secara statistik.

Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh Penulis berupa keadaan umum, tingkat hunian kamar dan laporan keuangan pada Hotel Ranggonang Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menganalisis tingkat hunian kamar dalam meningkatkan profitabilitas, adalah sebagai berikut:

Tingkat Hunian Kamar

Tingkat Hunian Kamar (THK) hotel adalah perbandingan antara banyaknya kamar yang terpakai dengan banyaknya kamar yang tersedia (dalam persen).

$$\text{THK} = \frac{\text{Jumlah Kamar Yang Terjual}}{\text{Jumlah Kamar Yang Tersedia}} \times 100\%$$

Profit Margin

Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Tingkat Hunian Kamar Hotel Ranggonang Sekayu

Tingkat hunian kamar adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar-kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Rasio *occupancy* merupakan tolak ukur keberhasilan hotel dalam menjual produk utamanya, yaitu kamar. Tingkat hunian kamar merupakan suatu kondisi hunian kamar hotel yaitu perbandingan antara jumlah kamar yang terjual (*room sold*) dengan jumlah kamar yang tersedia (*room available*) pada suatu periode tertentu. Untuk mencari persentase tingkat hunian kamar, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat hunian kamar} = \frac{\text{Jumlah Kamar Yang Terjual}}{\text{Jumlah Kamar Yang Tersedia}} \times 100\%$$

Adapun data tentang jumlah kamar jumlah kamar tersedia dan terjual pada Hotel Ranggonang Sekayu tahun 2012 sd 2015 disajikan pada tabel bawah ini :

Tabel 1. Jumlah Kamar yang Tersedia Hotel Ranggonang Sekayu Tahun 2012 - 2015

Tipe Kamar	Jumlah Kamar Perhari	Jumlah Kamar Tersedia (Jumlah Kamar × 360 Hari)
<i>Superior</i>	16	5.760
<i>Deluxe</i>	20	7.200
<i>Suite</i>	2	720

Sumber: Hotel Ranggonang Sekayu, 2016, data diolah

Tabel 2. Jumlah Kamar yang Terjual pada Hotel Ranggonang Sekayu Tahun 2012 - 2015

Jenis Kamar	Jumlah Kamar Tersedia (Tabel 3)	2012	2013	2014	2015
<i>Superior</i>	5.760	4.168	2.905	2.446	2.676
<i>Deluxe</i>	7.200	4.299	2.996	2.523	2.761
<i>Suite</i>	720	240	167	141	154

Sumber: Hotel Ranggonang Sekayu, 2016, data diolah

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat disusun tabel rekapitulasi perhitungan tingkat hunian kamar Hotel Ranggonang Sekayu dari tahun 2012 sampai 2015 seperti yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Hunian Kamar Hotel Ranggonang Sekayu Tahun 2012 - 2015

Tahun	Tingkat Hunian Kamar			Peningkatan (Penurunan)		
	Superior	Deluxe	Suite	Superior	Deluxe	Suite
2012	72,36%	59,71%	33,33%	-	-	-
2013	50,43%	41,61%	23,29%	(21,93%)	(18,10%)	(10,04%)
2014	42,47%	35,04%	19,38%	(7,97%)	(6,57%)	(3,91%)
2015	46,46%	38,35%	21,39%	3,99%	3,31%	2,01%

Sumber : Hotel Ranggonag Sekayu, 2016, data diolah

Berdasarkan data pada tabel 3, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat hunian kamar Hotel Ranggonag Sekayu dari tahun 2012 sampai dengan 2015 mengalami *fluktuasi*, dan dari tahun 2012 – 2014 cenderung turun. Faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi dan turunnya tingkat hunian tersebut menurut hasil wawancara dengan chief accounting karena kondisi Hotel Ranggonag banyak fasilitas yang rusak, kurang terawat, dan fasilitasnya yang tidak memenuhi standar sehingga pelanggan merasa harga yang ditawarkan serta standar bintang tiga tidak sesuai dengan yang ada di lapangan. Namun Pada tahun 2015 tingkat hunian kamar Hotel Ranggonag Sekayu mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 3,99% dengan tingkat hunian kamar sebesar 46,46%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015 di Kabupaten Musi Banyuasin banyaknya terjadinya *event* yang diadakan sehingga meningkatkan jumlah kunjungan tamu pada Hotel Ranggonag Sekayu.

Analisis Rasio Profitabilitas Hotel Ranggonag Sekayu

Sebelum menentukan perhitungan rasio profitabilitas Hotel Ranggonag Sekayu. Berikut ini data laporan laba/rugi kotel Ranggonag Sekayu dari khusus pendapatan sewa kamar dari tahun 2012 sampai 2015 disajikan pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Laporan Laba/Rugi Dari Pendapatan Sewa Kamar Hotel Ranggonag Sekayu Tahun 2012 sampai 2015

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Pendapatan Kamar	4.329.446.986	3.017.479.078	2.540.720.331	2.779.830.079
Harga Pokok Penjualan Kamar	76.633.783	22.006.241	1.031.171	1.1.28.216
Laba Kotor	4.252.813.203	2.995.472.837	2.539.689.160	2.778.701.863
Beban Operasional	2.857.330.302	2.140.070.004	2.598.030.707	2.497.219.507
Beban Operasional Lainnya	48.300.082	21.665.925	36.515.515	20.202.381
Total Beban	2.905.630.384	2.161.735.929	2.634.546.222	2.517.421.888
Laba Bersih	1.347.182.819	833.736.908	(94.857.062)	261.279.975

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa laba bersih Hotel Ranggonag Sekayu dari Tahun 2012 sampai 2014 selalu mengalami penurunan bahkan terjadi kerugian pada Tahun 2014. Hal ini dikarenakan banyak piutang Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin yang tidak tertagih sehingga menjadi beban yaitu beban piutang tak tertagih. Sedangkan pada Tahun 2015 laba bersih Hotel Ranggonag Sekayu mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya evaluasi pihak manajemen tentang pembatasan pemberian piutang kepada tamu yang sewanya dibayar oleh pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin, selain itu adanya upaya peningkatan tingkat hunian dengan cara mengganti fasilitas kamar yang sudah usang seperti, TV LED, Spring Bed, Kunci Kamar Elektrik, sehingga image tamu meningkat terhadap hotel Ranggonag.

Untuk Menghitung *Profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Perhitungan *profit margin*, menggunakan rumus :

$$Profit\ margin = \frac{Earning\ After\ Interst\ and\ Tax\ (EAIT)}{Sales} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan di atas rasio profit margin untuk margin Hotel Ranggonang Sekayu dari tahun 2012 sampai 2015 dapat disusun rekapitulasi rasio profit margin dari tahun 2012 sampai 2015 yang disajikan pada tabel 5

Tabel 5. Rekapitulasi Rasio Profit Margin Hotel Ranggonang Sekayu Tahun 2012 sampai 2015

Tahun	% Profit Margin	% Peningkatan (Penurunan)	Kriteria
2012	31,12	-	Baik
2013	27,63	(3,49)	Baik
2014	-3,73	(3,36)	Kurang Baik
2015	9,40	13,13	Kurang Baik

Sumber: Hotel Ranggonang Sekayu, 2016 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa rasio profit margin laba bersih Hotel Ranggonang Sekayu dari tahun 2012 sampai 2015 mengalami *fluktuasi*. Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, maka diperoleh rata-rata rasio profit margin laba bersih Hotel Ranggonang Sekayu dari tahun 2012 sampai 2015 sebesar 16,10% dengan kriteria kurang baik, Hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dalam menghasilkan profit atau laba Hotel Ranggonang Sekayu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan bagian *accounting* Hotel Ranggonang Sekayu sewa penginapan tamu yang dibaya oleh Dinas & Instansi Pemda Kab. Musi Banyuasin selalu ada yang tidak dapat ditagih karena jumlah tagihan melebihi anggaran yang telah ditetapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin pada awal tahun, sehingga menyebabkan tagihan atau piutang atas jasa sewa kamar dengan pembayaran yang cukup lama dan ada kemungkinan tagihan yang tidak dibayar. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan yang berpengaruh pada profitabilitas atau laba Hotel Ranggonang Sekayu.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tingkat hunian kamar dalam hubungannya dengan profitabilitas Hotel Ranggonang Sekayu, maka dapat dikemukakan bahwa beberapa simpulan serta memberikan saran yang nantinya akan membantu serta bermanfaat bagi Hotel Ranggonang Sekayu sebagai berikut :

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Rata-rata tingkat hunian kamar Hotel Ranggonag Sekayu pada tahun 2012 – 2014 cenderung turun. Faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi dan turunnya tingkat hunian tersebut karena kondisi Hotel Ranggonang banyak fasilitas yang rusak, kurang terawat, dan fasilitasnya yang tidak memenuhi standar sehingga pelanggan merasa harga yang ditawarkan serta standar bintang tiga tidak sesuai dengan yang ada di lapangan. Namun Pada tahun 2015 tingkat hunian kamar Hotel Ranggonang Sekayu mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan pada tahun 2015 di Kabupaten Musi Banyuasin banyaknya terjadinya *event* yang diadakan sehingga meningkatkan jumlah kunjungan tamu pada Hotel Ranggonang Sekayu.
2. Rasio profit margin laba bersih Hotel Ranggonang Sekayu dari tahun 2012 sampai 2015 mengalami *fluktuasi*. Dapat disimpulkan bahwa rasio profit margin Hotel Ranggonang Sekayu dari tahun 2012 sampai 2015 dinilai dalam kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan banyak piutang Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin yang tidak tertagih sehingga menjadi beban yaitu beban piutang tak tertagih

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pimpinan Hotel Ranggonang Sekayu sebaiknya segera merenovasi gedung maupun *interior design* agar dapat tetap bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat ini dan akan dapat

mempertahankan pelanggan yang sering menginap di Hotel Ranggonang Sekayu. Selain merenovasi tentu pelayanan harus lebih ditingkatkan agar pelanggan merasa puas dan dapat merekomendasikan Hotel Ranggonang Sekayu sebagai pilihan menginap bila berkunjung ke Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini sekaligus dapat menjadi promosi yang dapat membantu naiknya tingkat hunian kamar.

2. Kepada Pimpinan hotel Ranggonang hendaknya melakukan kontrol lebih ketat lagi atas tamu yang tagihan yang dibayar oleh Dinas atau Instansi Pemerintah Kab. Musi Banyuasin, dan dilakukan komunikasi terlebih dahulu dengan Dinas atau Instansi yang bersangkutan tentang kebenaran tamu dan harus dibuat surat jaminan pembayaran, sehingga tidak ada lagi tagihan (piutang) yang tidak terbayar.
3. Kepada pihak yang berwenang hendaknya melakukan perhitungan tingkat hunian kamar per tipe kamar setiap tahun agar dapat mengupayakan peningkatan pendapatan sewa kamar Hotel Ranggonang Sekayu serta sebaiknya dapat mengefisiensikan biaya operasional hotel agar dapat meningkatkan laba perusahaan.

Daftar Pustaka

- Darmadjati. R.S. 2006. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Libby, Robert, Libby, Patricia A dan short Daniel. 2007. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Sugiarto, Endar, 2002. *Hotel Front Office Administration (Administrasi Kantor Depan Hotel)*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Syafri Harahap, Sofyan. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta :Rajawali Pers.